



Sosialisasi Tentang Penyakit Tuberkulosis dalam Upaya Mencegah Penularan Tuberkulosis

Tiwik Eriskawati^{1*}, Byba Melda Suhita², Yenny Puspitasari³, Ardyanto Darmanto⁴

¹Candidate Doctoral Program of Public Health, Institut of Health STRADA Indonesia, Kediri

^{2,3}Department of Doctoral Program of Public Health, Institut of Health STRADA Indonesia, Kediri

⁴Politeknik Angkatan Darat, Kodiklatad, Indonesia

E-mail:* tiwikeriskawati@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1831>

Info Artikel:

Diterima :

2024-06-23

Diperbaiki :

2024-06-25

Disetujui :

2024-06-25

Kata Kunci: tuberkulosis
sosialisasi, penularan

Abstrak: Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akan bahaya penyakit tuberkulosis (TBC), melalui kegiatan sosialisasi kesadaran masyarakat tentang TBC, termasuk pemahaman tentang gejala, pengetahuan tentang penularan, kesadaran akan langkah-langkah pencegahan, partisipasi dalam program skrining dan vaksinasi, tingkat stigma, dan perilaku pencegahan. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat kesadaran masyarakat saat ini. Metode sosialisasi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC pada kegiatan PKM ini adalah sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan konseling. Hasil yang dicapai dalam sosialisasi ini mencerminkan efektivitas pendekatan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya TBC. Kerjasama dengan pemangku kepentingan lokal seperti pemerintah juga sangat berharga dalam mencapai tujuan sosialisasi. Upaya terus-menerus dalam penyuluhan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat akan menjadi kunci dalam mengurangi penyebaran penyakit ini dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Abstract: This Community Service Research (PKM) aims to increase knowledge of the dangers of tuberculosis (TB), through community awareness outreach activities about TB, including understanding of symptoms, knowledge of transmission, awareness of preventive measures, participation in screening and vaccination programs, level of stigma, and preventive behavior.

This research provides a comprehensive picture of the current level of public awareness. The socialization methods used to increase public awareness about TB in this PKM activity are socialization, education, training and counseling. The results achieved in this outreach reflect the effectiveness of the outreach approach in increasing awareness of the dangers of TB. Collaboration with local stakeholders such as the government is also very valuable in achieving socialization goals. Continued efforts in outreach, education, and community empowerment will be key in reducing the spread of this disease and improving overall community health.

Keywords: *tuberculosis, socialization, transmission*

Pendahuluan

Penyakit Tuberkulosis (TBC) termasuk salah satu dari jenis penyakit infeksi yang sejak jaman dulu telah ada di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia, masalah penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan yang penting di dunia (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Sementara di negara Indonesia sendiri, jumlah penderita penyakit TBC menempati rangking dua terbanyak di dunia setelah negara India (Kemenkes, 2022). Tingkat kematian karena penyakit TBC masih menempati posisi ketiga setelah penyakit kardiovaskuler, dan masih menjadi 10 besar sebab kematian di dunia (Samsugito, 2020 & Nugroho., *et al*, 2023). Angka kematian di negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Selain itu angka kematian pada kelompok jenis kelamin perempuan di catat lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin laki-laki, bahkan disebutkan angka kemarian karena penyakit TBC pada perempuan lebih tinggi dibandingkan sebab kematian perempuan karena kehamilan, persalinan dan nifas (Depkes RI, 2015).

Penyakit TBC adalah suatu penyakit yang pada umumnya menyerang paru-paru dan di sebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yaitu bakteri yang berbentuk batang, bersifat tahan asam sehingga sering di sebut Bakteri Tahan Asam (BTA) (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Cara penularannya adalah melalui udara (*ari borne*), dari penderita TBC batuk mengeluarkan *droplet* sehingga terhirup oleh orang lain dan menyebabkan sakit pada orang lain apabila kondisi tubuhnya tidak kuat terhadap paparan kuman (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2021). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Malang pada Tahun 2023, didapatkan sebanyak 17.010 pasien terduga tuberkulosis, sedangkan kasus tuberkulosis yang ditemukan oleh Puskesmas di Kota Malang sebanyak 565 kasus, 1.632 kasus ditemukan di rumah sakit, dan 19 kasus ditemukan di lembaga pemasyarakatan (Kemenkes, 2023). Kasus penyakit tuberkulosis sampai saat ini

masih sulit untuk diturunkan. Banyak faktor yang menyebabkan sulitnya kasus penyakit TBC menurun angka kejadiannya, antara lain masalah-masalah di luar medis seperti status gizi yang rendah, keadaan ekonomi yang rendah/kondisi kemiskinan, kebersihan perorangan dan lingkungan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah sehingga kemampuan untuk memahami penyakit sehingga mengakibatkan keterlambatan untuk mendapatkan pengobatan serta kondisi tempat tinggal yang masih banyak di daerah terpencil yang jauh dari jangkauan pusat kesehatan (K, B, 2019 & Faradis, Sofwan, 2018). Penderita TBC masih mendapatkan stigma negatif di lingkungan masyarakat, sehingga ini menjadi salah satu penyebab gagalnya pengobatan penderita TBC (Irnawati., *et al*, 2016). Salah satu upaya untuk menurunkan angka penderita TBC adalah dengan cara mencegah penularan penyakit TBC, antara lain dengan cara sosialisasi secara berkala dan terus-menerus tentang penyakit TBC, bagaimana cara penularannya, deteksi dini penyakit, pencegahan terjadinya penularan, pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat agar penyakit TBC dapat diputus rantai penularannya (Supartiningsih, Ainun, 2021).

Metode

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan ini melalui metode sosialisasi, dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024 bertempat di Gedung Aula Kesatrian Politeknik Angkatan Darat di Kota Batu Malang, dengan peserta sebanyak 105 orang, yang sebagian besar pesertanya adalah istri prajurit dan warga di sekitar kesatrian. Untuk metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah *training* atau edukasi dan konseling.

Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pendekatan ini selalu memperhatikan kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah masyarakat. Selain itu, PAR juga menekankan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan agar masyarakat dapat berperan aktif sebagai aktor perubahan, bukan hanya sebagai objek pengabdian. Dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dan dialog publik.”

Metode sosialisasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tuberkulosis pada kegiatan PKM ini adalah :

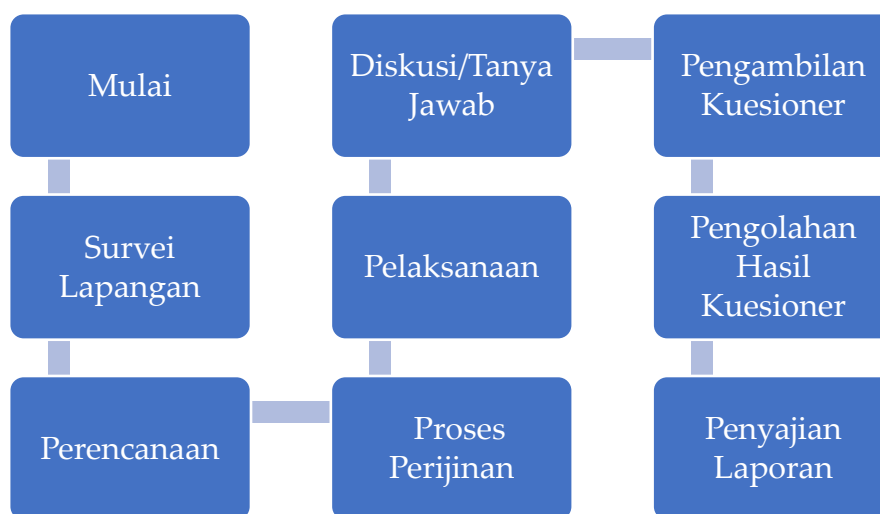
1. Edukasi Melalui Kampanye yang informatif serta dapat menyebarkan informasi tentang gejala, penularan, pencegahan, dan pengobatan TBC.

2. Pelatihan secara umum yaitu melakukan pelatihan tentang deteksi dini, penanganan, dan pengobatan TBC. Yang diharapkan kemudian dapat menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat dalam program-program kesehatan komunitas.
3. Program pemeriksaan massal untuk mendeteksi kasus TBC secara dini.
4. Menyediakan konseling dan dukungan psikologis bagi individu yang terkena TBC dan keluarganya untuk mengurangi stigma serta meningkatkan ketaatan dalam pengobatan (Fretes., *et al*, 2021).
5. Bermitra dengan media lokal untuk menyebarkan cerita sukses, informasi penting, dan pesan-pesan kesehatan tentang TBC.
6. Mendorong partisipasi dalam program vaksinasi untuk melawan TBC, seperti vaksin BCG.
7. Memberikan motivasi kepada individu yang sudah menderita TBC sehingga tumbuh efikasi diri yang kuat agar dapat menyelesaikan pengobatannya dengan lengkap dan sembuh.

Melalui kombinasi dari berbagai metode sosialisasi ini, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang TBC dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pencegahan dan pengendalian penyakit ini.

Tingkat pengetahuan masyarakat di ukur dengan memberikan kuesioner untuk di jawab, berisi pertanyaan-pertanyaan tentang penyakit TBC. Masyarakat yang memberikan jawaban yang benar tentang isi pertanyaan memberikan makna bahwa responden sudah memahami isi dari sosialisasi yang telah diberikan.

Kerangka Konsep :



Gambar 1. Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan tentang tuberkulosis (TBC). Diperoleh Indikasi kesadaran masyarakat tentang tuberkulosis (TBC) antara lain:

Pemahaman Tentang Gejala. Peserta yang memahami tentang gejala penyakit TBC seperti batuk yang lama sembuhnya, demam, penurunan berat badan secara drastis, dan rasa lelah di badan yang tidak sembuh-sembuh sebesar 80%. Masyarakat yang lebih paham akan lebih cenderung mencari pertolongan medis jika mengalami gejala tersebut. Meskipun tingkat pemahaman tentang gejala TBC cukup tinggi, masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman ini agar peserta lebih cepat mengenali gejala dan mencari pertolongan medis secepatnya apabila mengenali gejala lebih awal.

Pengetahuan Tentang Penularan. Pemahaman tentang cara penularan TBC peserta mencapai 90%, baik melalui udara saat batuk atau bersin/*droplet* dari orang yang terinfeksi, maupun melalui kontak langsung dengan penderita. Tingkat pengetahuan tentang cara penularan TBC cukup baik (90%), yang menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana penyakit TBC dapat menyebar.

Kesadaran Akan Pencegahan. Pengetahuan peserta mencapai 65% tentang langkah-langkah pencegahan penyakit TBC, seperti menjaga kebersihan diri, ventilasi yang baik, dan menghindari kontak dengan penderita aktif. Meskipun pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan penyakit TBC masih terbilang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perlu lebih banyak upaya untuk meningkatkan kesadaran akan langkah-langkah pencegahan, seperti kampanye edukasi dan penyuluhan langsung kepada masyarakat.

Akses dan Penggunaan Layanan Kesehatan. Terdapat 89% peserta sadar tentang penyakit TBC akan cenderung mencari layanan kesehatan untuk pemeriksaan dan pengobatan jika dicurigai terkena TBC. Tingkat kesadaran peserta/masyarakat untuk mencari layanan kesehatan jika dicurigai terkena TBC (89%) sangat positif. Ini menunjukkan bahwa peserta/masyarakat memiliki kemauan untuk mencari pertolongan medis yang sesuai jika dibutuhkan.

Partisipasi dalam Program Skrining dan Vaksinasi. Tingkat partisipasi peserta mencapai 70% dalam program skrining TBC, seperti tes tuberkulin atau pemeriksaan sputum, serta vaksinasi BCG pada bayi baru lahir. Meskipun tingkat partisipasi dalam program skrining dan vaksinasi masih cukup tinggi, tetapi masih ada ruang

untuk peningkatan agar lebih banyak orang dapat dijangkau oleh program ini.

Tingkat Stigma. Kesadaran peserta tercapai 85%, tercermin dari tingkat stigma terhadap penderita TBC. Semakin tinggi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang TBC akan semakin baik dukungan yang diberikan kepada penderita. Tingkat stigma terhadap penderita TBC (85%) tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa peserta/masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit ini dan memberikan dukungan yang memadai kepada penderita.

Perilaku Masyarakat dalam Mencegah Penularan . Peserta yang sadar tentang TBC cenderung mengubah perilaku mereka untuk mengurangi risiko penularan, seperti menutup mulut saat batuk atau bersin, menggunakan masker saat berinteraksi dengan penderita, dan menjaga kebersihan lingkungan. Peserta yang memiliki kesadaran mencapai 70%. Meskipun perilaku masyarakat dalam mencegah penularan tergolong cukup baik, tetapi masih perlu terus ditingkatkan agar lebih banyak individu mengadopsi tindakan pencegahan yang efektif.

Penggunaan Informasi yang Tersedia. Tingkat kesadaran peserta meningkat terkait penggunaan informasi tentang TBC yang tersedia melalui media massa, internet, atau kampanye-kampanye pencegahan dan pengendalian TBC. Tingkat kesadaran peserta tentang penggunaan informasi mencapai 85%. Data menunjukkan bahwa tingkat kesadaran peserta terkait penggunaan informasi tentang TBC meningkat, namun tidak ada angka spesifik yang disediakan. Namun demikian, peningkatan kesadaran ini merupakan hal yang positif dan menunjukkan bahwa upaya penyuluhan dan informasi telah memberikan dampak.

Melalui pemantauan terhadap faktor-faktor tersebut, maka seberapa baik pemahaman dan kesadaran peserta tentang TBC sangat meningkat dan berguna bagi keluarga dan lingkungannya, sehingga penularan penyakit TBC dapat dicegah, harapan akhirnya adalah eliminasi penyakit TBC di Indonesia khususnya dan di dunia pada umumnya.



Gambar 2. Antusiasme Peserta Sosialisasi



Gambar 3. Dokumentasi Presentasi

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, kesadaran peserta atau masyarakat tentang penyakit TBC secara umum cukup baik. Upaya terus-menerus dalam penyuluhan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat akan menjadi kunci dalam mengurangi

beban penyakit ini dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kesadaran peserta yang merupakan bagian dari masyarakat tentang penyakit TBC menunjukkan pemahaman yang baik terhadap gejala dan penularan, namun perlu peningkatan dalam pemahaman pencegahan dan partisipasi dalam program skrining dan vaksinasi, kesadaran akan pencegahan, terutama tentang ventilasi tempat tinggal dan ruangan, serta perlu ditingkatkan perilaku masyarakat dalam mencegah penularan, seperti etika batuk, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan masker saat berinteraksi dengan penderita. Upaya yang ditingkatkan adalah kegiatan kampanye edukasi yang lebih intensif tentang langkah-langkah pencegahan penyakit TBC, termasuk penggunaan media sosial dan kampanye di masyarakat serta mendorong partisipasi lebih banyak masyarakat dalam program skrining penyakit TBC dan vaksinasi BCG melalui penyediaan layanan yang mudah diakses dan pendekatan yang berfokus pada komunitas. Tidak boleh di lupakan juga peran *stakeholder* dalam upaya skala besar eliminasi penyakit TBC di dunia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Angkatan Darat Kodiklatad atas sarana dan prasarana yang telah diberikan, para dosen pembimbing dan pihak-pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). Laporan Penemuan Kasus Tuberkulosis. Malang: Dinas Kesehatan Kota Malang. [cited 2023 Jan 2]. Available from: <https://dinkes.malangkota.go.id/wp-content/uploads/sites/104/2023/08/profilkes-kota-malang-2022.pdf>
- Depkes RI. (2015). Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Tuberkulosis, Direktorat Bina Farmasi Dan Klinik Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.
- Faradis, N. A., dan Sofwan, I. (2018). Implementasi Kebijakan Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Higeia Journal Of Public Health Research And Development. 2(2) : 307-319.
- Frete, de. F., Mangma, Y. E., Dese, D. C. (2021). Analisa Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dalam Mendampingi Pasien Tuberkulosis di Kota Kupang. Jurnal

Keperawatan Muhammadiyah 6 (3).

- Irnawati, N. M., Iyone, E. T. S., Ronal, I., dan Ottay. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Komunitas dan Tropik*. 4(1) : 59-64.
- K, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kegagalan Pengobatan Pasien Tuberkulosis (TB) Paru Pada Anak Di Puskesmas Kota Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 13(6) : 680-685.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Tuberculosis Control In Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024 [Internet]. 2020 [cited 2023 Jan 2]. Available from: https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/strategis-nasional-penanggulangan-tuberkulosis-di-indonesia-2020-2024/
- Nugroho, M. A., Kumboyono, Setyoadi. (2023). Analisa Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis: Perbandingan Penggunaan Layanan Pesan Singkat dengan Pengawas Minum Obat. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*. 12 (1): 74-84.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2021). Tuberculosis : Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Samsugito, I. (2020). Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Kontak Dengan Kejadian Tuberculosis Paru Di Rumah Sakit A. Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(1), 28–39.
- Supartiningsih, Ainun, Rd. S. R. (2021). Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien TBC Rawat Jalan Terhadap Penggunaan Obat Anti Tuberculosis Di Puskesmas Sindar Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 4 (3) : 200-206